

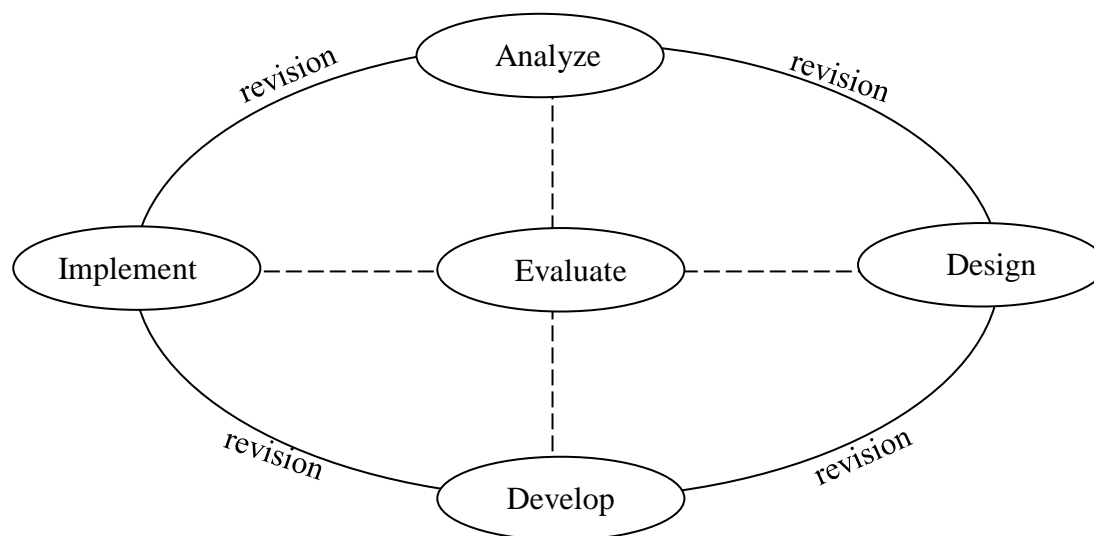
BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijabarkan bagian-bagian yang berhubungan pada metode pengembangan yang digunakan dalam penelitian. Hal ini terdiri dari (1) desain penelitian, (2) pengumpulan data; jenis data dan sumber data, instrument penelitian, dan teknik pengumpulan data, serta (3) analisis data. Ketiga bagian itu akan dijelaskan sebagai berikut.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian produk yang akan dikembangkan merupakan pengembangan media ajar menulis cerpen melalui *Content Language Integrated Learning* dengan teknik respons pembaca bagi pemelajar BIPA 7. Model pengembangan yang akan digunakan pada penelitian ini yakni model pengembangan menurut ADDIE yakni *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Berikut gambar alur model pengembangan ADDIE

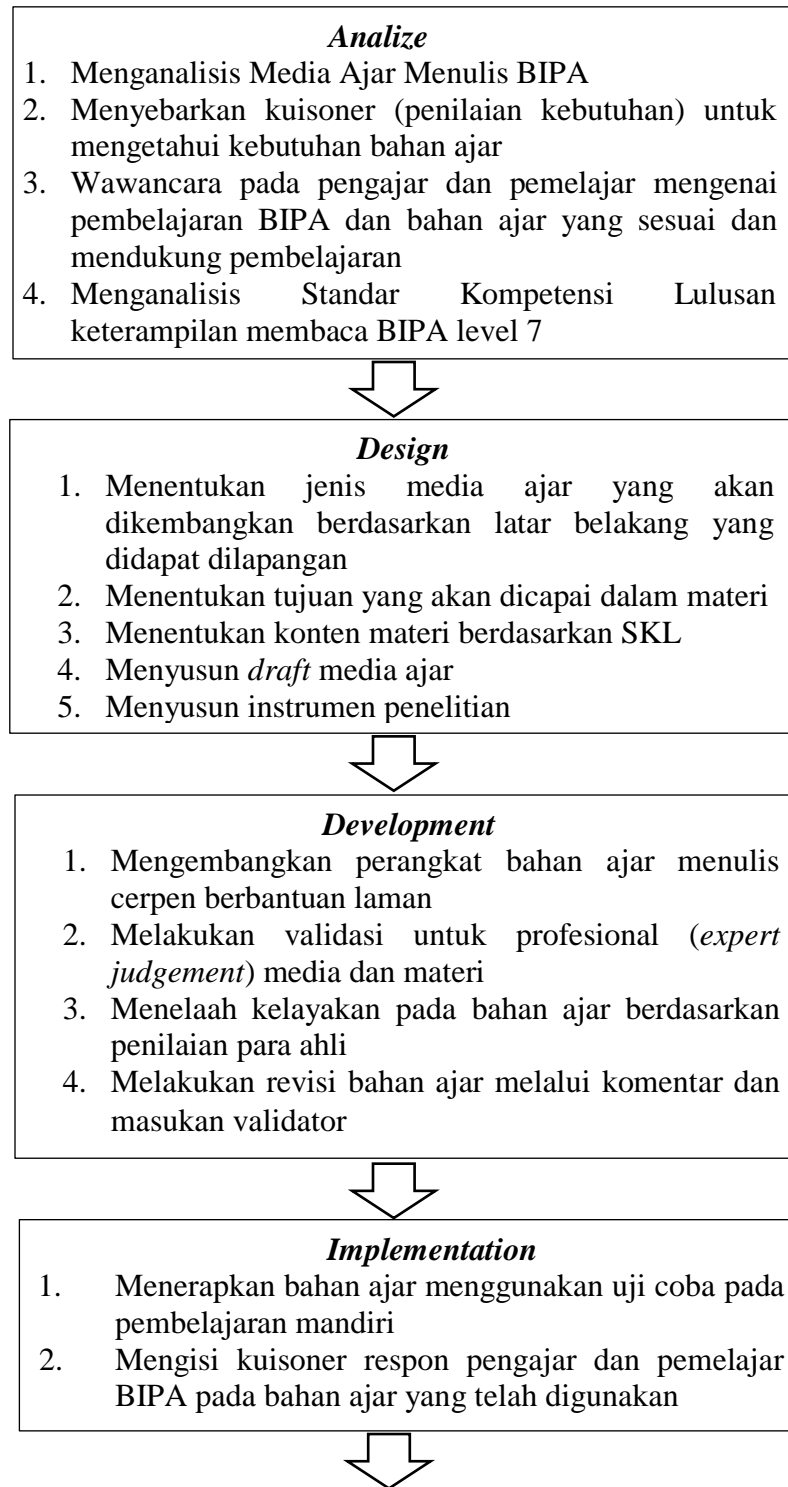


Gambar 3.1 Model Pengembangan ADDIE (Branch, 2009, hlm. 2)

Proses pengembangan model ADDIE terdiri dari lima fase, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Adapun prosedur penelitian

pengembangan bahan ajar menulis cerpen melalui CLIL dengan teknik *Respons Pembaca* Bagi Pemelajar BIPA 7 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagan 3.1 Desain Penelitian



Evaluation

Mengukur nilai bahan ajar berbantuan laman berdasarkan respon pengajar dan pemelajar BIPA.

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Analisis ialah suatu proses investigasi kejadian untuk mengetahui situasi sebenarnya (sebab-akibat). Pada tahap ini peneliti perlu melakukan kegiatan analisis mengenai perlunya diadakan pengembangan bahan ajar cerpen melalui *Content Language Integrated Learning* dengan teknik respons pembaca. Objek pada tahap ini ialah pemelajar dan pengajar BIPA. Kegiatan analisis pada bahan ajar menulis yang tersedia di awal dilakukan dengan analisis kebutuhan media ajar terhadap pengajar dan pemelajar dengan menyebarkan angket. Berikut ialah angket telaah kebutuhan media ajar, analisis kebutuhan pemelajar dan pengajar yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Tabel 3.1
Analisis Kebutuhan Bahan ajar

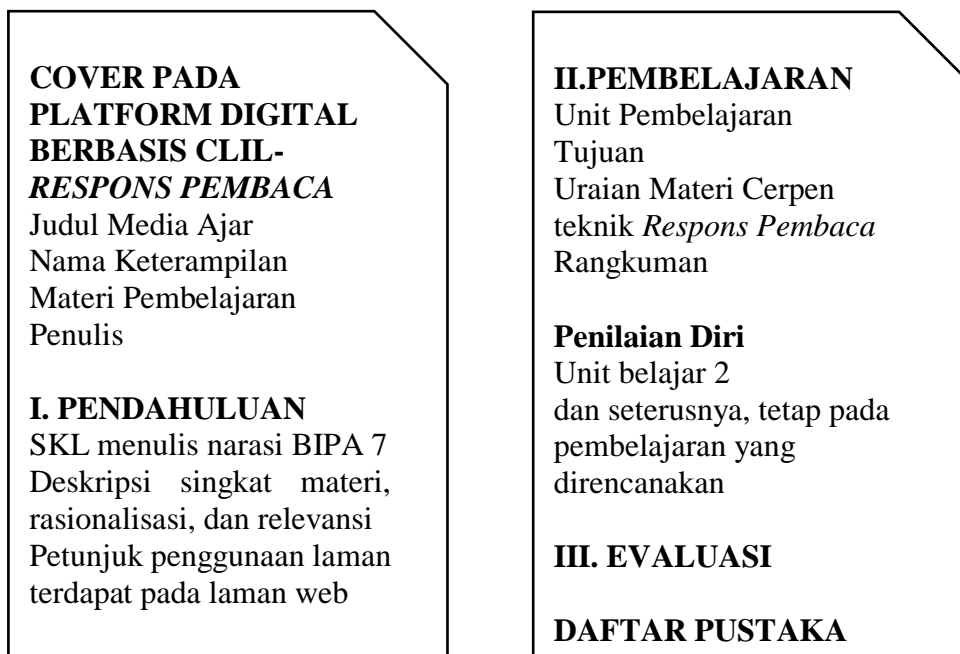
No.	Jenis Informasi	Jawaban
1	Apa metode pengajaran yang digunakan saat pembelajaran BIPA?	<input type="checkbox"/> Ceramah <input type="checkbox"/> Diskusi dan presentasi <input type="checkbox"/> <i>Problem solving</i>
2	Apakah pada proses pembelajaran menggunakan media ajar?
3	Berdasarkan jawaban no.2 : Jika ya, Apa kendala yang dihadapi?
4	Berdasarkan jawaban no.2 : Jika ya, Apa jenis bahan ajarnya?
5	Berdasarkan jawaban no.2 : Jika ya, Seberapa sering Bapak/Ibu menggunakan media ajar tersebut?	<input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
6	Apakah bahan ajar menulis narasi atau karangan saat ini sudah cukup?	<input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Tidak cukup
7	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang media ajar melalui pembelajaran mandiri?	<input type="checkbox"/> Menarik <input type="checkbox"/> Tidak menarik

		<input type="checkbox"/> Tidak tahu
8	Apakah bahan ajar menulis cerpen dapat dijadikan alternatif pembelajaran mandiri?	<input type="checkbox"/> Tepat <input type="checkbox"/> Kurang tepat <input type="checkbox"/> Tidak tepat
9	Apakah Bapak/ibu mengenal model pembelajaran <i>Content Language Integrated Learning</i> sebelumnya?	<input type="checkbox"/> Pernah <input type="checkbox"/> Belum Pernah
10	Apakah Bapak/ibu mengenal teknik <i>Respons Pembaca</i> sebelumnya?	<input type="checkbox"/> Pernah <input type="checkbox"/> Belum Pernah

2. Tahap Desain (*Design*)

Desain dapat diartikan sebagai kerangka atau bentuk. Maka bagian ini penulis membuat kerangka atau rancangan produk berupa bahan ajar melalui *Content Language Integrated Learning* dengan teknik respons pembaca. Untuk kebutuhan desain bahan ajar peneliti menggunakan laman. Laman adalah platform yang dapat diakses dengan mudah melalui *smartphone* ataupun laptop sehingga dapat menjadi sasaran yang baik dalam pembelajaran mandiri. Berikut ialah komponen yang terdapat dalam bahan ajar menulis cerpen berancangan *Content Language Integrated Learning* dengan teknik respons pembaca.

Kerangka bahan ajar berbantuan laman yang akan dibuat adalah berikut.



Gambar 3.2 Kerangka Bahan ajar CLIL

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pengembangan ialah sebuah proses mengembangkan model pembelajaran berbantuan media ajar. Maka pada bagian ini, penulis menyiapkan bahan yang akan digunakan untuk mengembangkan model pengajaran berbantuan media ajar. Adapun langkah-langkah yang ditempuh pada bagian ini yakni sebagai berikut.

- a. Melakukan uji keabsahan instrumen:
 - 1) Penilaian ahli media dan ahli materi terhadap produk.
 - 2) Pengukuran kemampuan menulis cerpen
- b. Melakukan penilaian produk oleh para ahli media dan ahli materi.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Implementasi ialah proses pelaksanaan atau penerapan. Pada bagian ini yang dilakukan adalah implementasi terhadap model berbantuan media yang telah dirancang sebelumnya. Tahap ini dimaksudkan untuk melihat kelebihan maupun kekurangan bahan ajar yang telah dirancang. Kegiatan ini dilakukan oleh tim ahli BIPA, ahli

pembelajaran sastra, ahli Teknologi Informasi, serta guru BIPA. Tahap ini dimaksudkan untuk memperoleh respons dan penilaian terkait media ajar berbantuan laman. Melalui koreksi yang didapat dari para ahli maka produk dapat diperbaiki.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ialah proses uji coba. Melihat kenaikan siswa dalam penggunaan media ajar. Produk juga akan diberikan evaluasi untuk mendapat gambaran terkait dengan bahan final dari produk yang dikembangkan. Hal yang dilakukan pada tahap evaluasi ini dengan menganalisis hasil pembelajaran menulis pemelajar. Bagian ini diujicobakan untuk mengetahui apakah kemampuan pemelajar dalam menulis cerpen pada BIPA 7 meningkat dan produk yang dikembangkan layak untuk diaplikasikan pada pembelajaran.

6. Respons Pengguna

Pada tahap ini menilai respons dari penggunaan media ajar yang mana media dikembangkan pada fase-fase sebelumnya kemudian dapat digunakan oleh pemelajar. Pada bagian ini akan disebarkan angket kepada pengajar dan pemelajar tentang kemenarikan produk yang telah peneliti kembangkan. Kelayakan bahan ajar menulis cerpen melalui *Content Language Integrated Learning* dengan teknik respons pembaca berbantuan laman bagi pemelajar BIPA 7 dapat dilihat dari respons pengajar dan pemelajar setelah penggunaan media ajar ini dalam kegiatan pembelajaran. Respons yang dimaksud merupakan respons positif dan negatif yang diberikan responden untuk setiap aspek dan indikator yang tersedia.

B. Sumber Data Penelitian

Terdapat beberapa sumber data dalam penelitian ini yakni pengajar dan pemelajar BIPA, serta para ahli. Data awal diperoleh dengan mewawancarai guru BIPA dan menyebarkan kuesioner tentang kebutuhan siswa BIPA untuk mendapatkan gambaran pembelajaran menulis BIPA. Wawancara dan survei dilakukan secara offline dan online, sehingga menghasilkan data kualitatif. Sumber informasi lainnya adalah pakar, pertama peneliti menggunakan *expert judgment* untuk memvalidasi instrumen penelitian. Alat penelitian adalah pedoman wawancara, angket kebutuhan

siswa, validasi lingkungan belajar, literatur dan bahan penilaian, dan angket respons dari pengajar BIPA dan pemelajar

Ahli dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu ahli evaluasi sebagai validator instrumen dan validator ahli untuk validasi produk berupa bahan ajar, tulisan dan evaluasi. Penilaian tes menulis dibuat berdasarkan hasil pengembangan lingkungan belajar menulis cerpen berbantuan laman oleh mahasiswa BIPA. Selain itu, data respon pengguna yang diterima dari guru dan siswa BIPA untuk evaluasi produk akan dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner secara online.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan. Penelitian untuk mengembangkan bahan ajar menulis novel melalui pembelajaran bahasa dan isi terpadu menggunakan teknik respon pembaca ini membutuhkan empat data yang berbeda, (1) tes keterampilan menulis (2) data kebutuhan bahan ajar, (3) data dari penelitian prototipe bahan ajar. hasil tes, (4) data umpan balik pengguna setelah menggunakan lingkungan belajar. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Instrumen Kebutuhan

Instrumen yang dipergunakan dalam menganalisis kebutuhan bahan ajar terdiri dari angket untuk pengajar BIPA dan pemelajar BIPA.

Tabel 3.2
Analisis Kebutuhan Pemelajar

No.	Jenis Informasi	Jawaban
1	Media ajar yang disediakan universitas/lembaga telah memenuhi kebutuhan belajar saya	Ya / Tidak
2	Guru masih menjadi sumber belajar yang utama	Ya / Tidak
3	Saya tidak terlalu aktif dalam pembelajaran karena media ajar yang digunakan kurang menarik	Ya / Tidak

4	Saya telah mengenal media ajar jenis laman dengan detail	Ya / Tidak
5	Saya memerlukan bahan ajar laman sebagai pendukung buku teks	Ya / Tidak
6	Saya sudah pernah menggunakan laman pembelajaran BIPA secara mandiri	Ya / Tidak

diadaptasi Irawati, dkk. (2018)

Tabel 3.3
Analisis Kebutuhan Pengajar

No.	Jenis Informasi	Jawaban
1	Bahan ajar yang disediakan pihak lembaga telah memenuhi kebutuhan belajar mahasiswa dengan baik	Ya / Tidak
2	Materi yang terdapat dalam bahan ajar yang disediakan pihak lembaga memuat kompetensi dasar yang harus dicapai mahasiswa dengan lengkap	Ya / Tidak
3	Mahasiswa tidak terlalu aktif dalam pembelajaran karena media ajar yang digunakan kurang menarik	Ya / Tidak
4	Saya mengenal bahan ajar dengan detail	Ya / Tidak
5	Mahasiswa memerlukan bahan ajar laman sebagai pendukung buku teks	Ya / Tidak
6	Guru BIPA pernah mengembangkan bahan laman sebagai bahan ajar tambahan bagi mahasiswa	Ya / Tidak

diadaptasi Irawati, dkk. (2018)

2. Instrumen Validasi

Instrumen pengumpulan data kedua adalah tes validasi media pembelajar BIPA berupa lembar evaluasi media pembelajar BIPA. Fokus instrumen adalah evaluasi prototipe media pendidikan dan kepentingannya sebagai penunjang pembelajaran. Hasil evaluasi kelompok ahli materi dan kelompok ahli desain kemudian dijadikan acuan untuk memperbaiki lingkungan belajar yang dihasilkan. Gambaran umum alat penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli

Aspek	Indikator
-------	-----------

1. Aspek Kelayakan Isi	1. Kesesuaian materi dengan Elemen Kompetensi dan Indikator Lulusan
	2. Keakuratan Materi
	3. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir
2. Aspek Kelayakan Kebahasaan	1. Lugas
	2. Komunikatif
	3. Dialog dan Interaktif
	4. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik
3. Aspek Penyajian	1. Teknik Penyajian
	2. Pendukung Penyajian
	3. Penyajian Pembelajaran
	4. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir
	5. Teknik Penyajian
	6. Pendukung Penyajian
4. Aspek Kelayakan Media	1. Desain Sampul Bahan ajar
	2. Desain Isi Bahan ajar

3. Instrumen Penilaian Kemampuan Menulis

Tes kemampuan menulis berupa tes menjawab pertanyaan yang terkait dengan mengisi kalimat yang rumpang pada teks yang tersedia dengan kriteria penilaian sesuai yang telah ditentukan. Berikut gambaran mengenai instrumen penilaian kemampuan menulis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Menulis Cerpen Berancangan *Content Language Integrated Learning* Dengan Teknik Respons Pembaca

Aspek	Kriteria	Skor	Pedoman Skor
Kelengkapan aspek formal cerpen memperhatikan <i>Content Language Integrated Learning</i> dengan teknik Respons Pembaca	Judul yang menarik disesuaikan dengan tema kebudayaan Indonesia (pemilhan tema berlandaskan <i>content subject matter CLIL</i>)	Sangat Baik	4 Judul sangat menarik dan mudah dipahami karena sesuai dengan tema kebudayaan Indonesia dan memperhatikan frasa nomina (dapat berupa kalimat tanya, kalimat perintah, dan peribahasa)
		Baik	3 Judul menarik dan mudah dipahami karena sesuai dengan tema kebudayaan Indonesia dan memperhatikan frasa nomina (dapat berupa

				kalimat tanya, kalimat perintah, dan peribahasa)
		Cukup	2	Judul cukup menarik karena sesuai dengan tema kebudayaan Indonesia dan kurang memperhatikan frasa nomina (dapat berupa kalimat tanya, kalimat perintah, dan peribahasa)
		Kurang	1	Judul tidak menarik dan tidak sesuai dengan tema kebudayaan Indonesia dan tidak memperhatikan frasa nomina (dapat berupa kalimat tanya, kalimat perintah, dan peribahasa)
	Dialog memiliki kalimat efektif <i>communication (language learning and using)</i> CLIL diintegrasikan dengan <i>describing</i> secara jelas antar kata dan kalimat sesuai dengan komponen kedua respons pembaca	Sangat Baik	4	Dialog antartokoh banyak menunjukkan kalimat yang tersusun efektif dan mudah dipahami
		Baik	3	Dialog antar tokoh telah menunjukkan kalimat yang tersusun efektif dan mudah dipahami
		Cukup	2	Dialog antar tokoh cukup menunjukkan kalimat efektif dan cukup mudah dipahami

		Kurang	1	Dialog antar tokoh kurang menunjukkan kalimat efektif dan cukup sulit dipahami
	Narasi memiliki kalimat efektif berdasarkan <i>content</i> dan <i>describing</i> secara jelas antar kata dan kalimat	Sangat baik	4	Kalimat yang tersusun efektif, menarik dan sangat mudah dipahami dalam kepaduan paragraf
		Baik	3	Kalimat yang tersusun efektif, menarik dan mudah dipahami dalam kepaduan paragraf
		Cukup	2	Kalimat yang tersusun efektif, menarik dan mudah dipahami dalam kepaduan paragraf
		Kurang	1	Kalimat kurang menunjukkan kalimat efektif dan antarparagraf tidak padu
Kelengkapan unsur intrinsik terintegrasi dengan <i>cognition (learning and thinking processes)</i> dan <i>interpreting reader reponse</i>	Kaidah alur yang dibuat bertahap dari awal hingga akhir sesuai <i>cognition processes</i> dan <i>interpreting</i> tentang pemahaman struktur	Sangat Baik	4	Alur dibangun secara mendetail mulai dari orientasi, komplikasi, konflik, dan <i>turning point</i> dengan runtut
		Baik	3	Alur dibangun dengan memperhatikan orientasi, komplikasi, konflik dan <i>turning point</i> dengan runtut
		Cukup	2	Alur sedikit memperhatikan orientasi, konflik dan <i>turning point</i> .

		Kurang	1	Alur tidak memperhatikan struktur dan tidak ada konflik di dalamnya
Cerita yang digambarkan dapat mengidentifikasi karakter tokoh dalam cerita		Sangat Baik	4	Tokoh digambarkan dengan menarik dan jelas menggunakan kalimat efektif dalam penggambaran watak dan karakter tokoh
		Baik	3	Tokoh digambarkan dengan jelas menggunakan kalimat efektif dalam penggambaran watak dan karakter tokoh
		Cukup	2	Tokoh digambarkan dengan cukup menarik menggunakan kalimat yang cukup efektif dalam penggambaran watak dan karakter tokoh
		Kurang	1	Tokoh belum digambarkan dengan menarik dan tidak menggunakan kalimat yang efektif dalam penggambaran watak dan karakter tokoh
Latar menggambarkan tempat		Sangat Baik	4	Kata atau kalimat yang menggambarkan tempat terjadinya cerita ditunjukkan dalam paragraf dengan sangat baik
		Baik	3	Kata atau kalimat yang menggambarkan tempat terjadinya cerita ditunjukkan dalam paragraf dengan baik
		Cukup	2	Kata atau kalimat secara tersirat menggambarkan tempat terjadinya cerita ditunjukkan dalam paragraf
		Kurang	1	Kata atau kalimat tidak menunjukkan tempat terjadinya cerita pada setiap paragraf

	Latar menunjukkan waktu	Sangat Baik	4	Waktu terjadinya peristiwa pada cerita yang disajikan ditunjukkan dengan jelas melalui kata atau kalimat efektif dan baik
		Baik	3	Waktu terjadinya peristiwa pada cerita yang disajikan ditunjukkan dengan cukup jelas melalui kata atau kalimat efektif dan baik
		Cukup	2	Waktu terjadinya peristiwa pada cerita yang disajikan ditunjukkan dengan cukup tersirat melalui kata atau kalimat efektif dan baik
		Kurang	1	Waktu terjadinya peristiwa pada cerita yang disajikan ditunjukkan dengan kurang jelas melalui kata dengan kalimat kurang efektif
	Latar menunjukkan suasana	Sangat Baik	4	Kalimat yang menggambarkan suasana atau keadaan tokoh pada cerita disajikan dengan sangat baik dan mudah dipahami
		Baik	3	Kalimat yang menggambarkan suasana atau keadaan tokoh pada cerita disajikan dengan jelas dan mudah dipahami
		Cukup	2	Kalimat yang menggambarkan suasana atau keadaan tokoh pada cerita disajikan dengan seperlunya dan cukup mudah dipahami

		Kurang	1	Kalimat yang menggambarkan suasana atau keadaan tokoh pada cerita tidak dimunculkan
	Pengembangan tema budaya pada cerita dipaparkan dengan kalimat yang efektif dan mudah dipahami sesuai pengalaman pemelajar	Sangat Baik	4	Pengembangan tema budaya pada cerita yang dipaparkan dengan kalimat yang efektif dan menarik sehingga mudah dipahami
		Baik	3	pengembangan tema budaya pada cerita yang dipaparkan dengan kalimat efektif dan mudah dipahami
		Cukup	2	pengembangan tema budaya pada cerita yang dipaparkan cukup jelas dengan penggunaan kalimat efektif dan dipahami
		Kurang	1	pengembangan tema budaya pada cerita yang dipaparkan kurang tercantum dengan penggunaan kalimat yang sulit dipahami
Keterpaduan struktur cerita pendek yang disesuaikan dengan <i>Content Language Integrated Learning</i> dan Respons Pembaca	Kaidah alur berdasarkan konsep kebudayaan komponen <i>culture CLIL</i> dan menyertakan (<i>engaging</i>) <i>Respons Pembaca</i> dengan kelogisan, rasa ingin tahu,	Sangat Baik	4	Struktur cerpen disusun dengan memperhatikan kaidah alur (kelogisan, rasa ingin tahu, kejutan, dan keutuhan) dengan sangat baik
		Baik	3	Struktur cerpen disusun dengan memperhatikan kaidah alur (kelogisan, rasa ingin tahu, kejutan, dan keutuhan) dengan baik
		Cukup	2	Struktur cerpen sedikit memperhatikan kaidah alur (kelogisan, rasa ingin tahu, kejutan, dan keutuhan)

	kejutan dan keutuhan	Kurang	1	Kurang adanya kaidah alur pada struktur cerpen yang disusun
	dimensi tokoh disesuaikan dengan menerangkan (<i>explaining</i>) tokoh secara fisiologis, psikologis, dan sosiologis sesuai karakternya	Sangat Baik	4	Dimensi tokoh (fisiologis, psikologis, dan sosiologis) yang menunjukkan kejelasan karakter ditampilkan dengan sangat baik
		Baik	3	Dimensi tokoh (fisiologis, psikologis, dan sosiologis) yang menunjukkan kejelasan karakter ditampilkan dengan jelas
		Cukup	2	Dimensi tokoh (fisiologis, psikologis, dan sosiologis) yang menunjukkan kejelasan karakter ditampilkan dengan cukup jelas
		Kurang	1	Dimensi tokoh (fisiologis, psikologis, dan sosiologis) tidak ditampilkan dengan jelas dan sulit dipahami
	dimensi latar (tempat, waktu dan sosial)	Sangat Baik	4	Dimensi latar (tempat, waktu dan sosial) ditampilkan dengan menarik dan jelas
		Baik	3	Dimensi latar (tempat, waktu dan sosial) ditampilkan dengan jelas
		Cukup	2	Dimensi latar (tempat, waktu dan sosial) ditampilkan dengan cukup jelas

		Kurang	1	Dimensi latar (tempat, waktu dan sosial) tidak ditampilkan pada cerita
Kesesuaian penggunaan bahasa cerita pendek yang berlandaskan CLIL dan respons bacaan	Kaidah EYD	Sangat Baik	4	Kaidah EYD digunakan dengan sangat baik
		Baik	3	Kaidah EYD digunakan dengan baik
		Cukup	2	Kaidah EYD digunakan dengan cukup baik
		Kurang	1	Kaidah EYD digunakan tidak diperhatikan sehingga sulit dipahami
	Keajekan penulisan	Sangat Baik	4	Keajekan penulisan diperlihatkan dengan baku, efektif dan jelas
		Baik	3	Keajekan penulisan diperlihatkan dengan jelas
		Cukup	2	Keajekan penulisan diperlihatkan dengan cukup jelas
		Kurang	1	Keajekan penulisan tidak diperlihatkan

diadaptasi Sumiyadi (2010)

4. Instrumen Respons

Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket yang akan ditujukan kepada pengajar dan pemelajar untuk mengetahui keefektifan bahan ajar jika diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Kisi instrumen yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6
Lembar Angket Respons Guru Terhadap Bahan ajar Menulis

No.	Pernyataan tentang model yang dikembangkan	Respons					Komentar	Saran
		SS	S	KS	TS	STS		
1.	Tujuan pembelajaran dapat tercapai setelah proses pembelajaran selesai.							
2.	Bahan ajar berbantuan laman berdampak positif kepada pemelajar dalam proses pembelajaran.							
3.	Media ajar dapat menjadikan peserta didik menjadi kritis dan kreatif dalam proses pencarian ide dan menulis.							

Keterangan:

- SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 KS : Kurang Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tugas penting dalam penelitian. Kesimpulan yang benar hanya dapat ditarik dengan bantuan pengumpulan data yang benar. Oleh karena itu, kesalahan dalam pengumpulan data menyebabkan kesimpulan yang salah. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Wawancara

Wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan diajukan kepada pengajar BIPA. Wawancara dilakukan pada tahap studi awal dan setelah penerapan bahan ajar

berbantuan laman ini digunakan untuk mebdapat informasi tentang permasalahan pada pembelajaran menulis dan juga tanggapan guru terhadap penerapan bahan ajar tersebut.

2. Penyebaran Angket atau Kuisoner

Kuisoner adalah teknik pengumpulan data dimana responden diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis. Pernyataan dari kuesioner penelitian ini yaitu berisi tentang pernyataan yang berkaitan dengan pendapat mahasiswa tentang keadaan awal pembelajaran menulis yang selama ini mereka alami dan respons siswa dan guru terhadap penggunaan bahan ajar.

3. Pelaksanaan Tes

Pada penelitian ini, peneliti melakukan tes pada mahasiswa BIPA. Hal ini untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan mahasiswa BIPA terkait menulis teks cerpen. Tes yang dilakukan adalah tes menulis, peneliti akan melakukan tes pemahaman kemampuan menulis pada pemelajar untuk mengetahui tingkat kemampuan pemelajar dalam menulis cerpen.

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengolah data yang diperoleh selama kegiatan penelitian. Pemrosesan data berlangsung setelah pengumpulan semua data dan merupakan tahap akhir dalam penelitian (Sari, 2021). Teknik analisis data penelitian ini terbagi menjadi teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis kualitatif digunakan dalam analisis data penelitian ini. Teknik analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan: 1) desain pengembangan bahan ajar menulis cerpen melalui *Content Language Integrated Learning* dengan teknik respons pembaca yang meliputi pendeskripsian mengenai konsep pengembangan bahan ajar berbantuan laman, rasionalisasi pengembangan bahan ajar berbantuan laman dan desain awal bahan ajar menullis cerpen dengan model *Content Language Integrated Learning* dengan teknik respons pembaca; 2) implementasi bahan ajar

berbantuan laman dan desain awal bahan ajar menullis cerpen dengan *Content Language Integrated Learning* dengan teknik reader repons; dan 3) angket respons pemelajar dan pengajar terhadap pengembangan bahan ajar dan desain awal bahan ajar menullis cerpen berancangan ` dengan teknik respons pembaca.

2. Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari survei evaluasi produk. Informasi yang diperoleh dari survei dianalisis dengan menggunakan teknik kuantitatif sederhana, yaitu. H. dengan menghitung persentase kuesioner yang diberikan kepada responden. Data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan rumus dari Arikunto (2013, hlm. 90) sebagai berikut.

a) Pengolahan data per item menggunakan rumus: $P = \frac{x}{x_i} \times 100\%$

b) Pengolahan data keseluruhan item menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

$$P = x \ 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase hasil evaluasi subjek uji coba

x = Jawaban responden

x_i = Nilai maksimal

$\sum x$ = jumlah keseluruhan jawaban responden

$\sum x_i$ = jumlah skor maksimal pada keseluruhan jawaban responden

100% = Konstanta

Persentase tingkat kelayakan media menurut Arikunto (2013) adalah sebagai berikut.

Keterangan:

- Jika persentase kelayakan mencapai 80%-100%, produk dikatakan sangat layak dan diimplementasikan.
- Jika persentase kelayakan mencapai 66%-79%, maka produk dikatakan layak dan bisa diimplementasikan.
- Jika persentase kelayakan mencapai 56%-65%, maka produk dikatakan kurang layak dan direvisi.

- d. Jika persentase kelayakan mencapai $<55\%$, maka produk dikatakan tidak layak dan direvisi.